

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUP Sanglah Denpasar yang terletak di Jalan Diponegoro Dauh Puri Klod, Denpasar Barat, Kota Madya Denpasar. Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah mulai dibangun pada Tahun 1956 dan diresmikan pada tanggal 30 Desember 1959 dengan kapasitas 150 tempat tidur. Pada Tahun 1962 bekerjasama dengan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana sebagai rumah sakit pendidikan. Pada Tahun 1978 menjadi rumah sakit pendidikan tipe B dan sebagai rumah sakit rujukan untuk wilayah Bali, NTB, NTT, Timor Timur (SK Menkes RI No.134/1978). Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar pada Tahun 2005 berubah menjadi PPK BLU (Kepmenkes RI NO.1243 Tahun 2005 tgl 11 Agustus 2005) dan ditetapkan sebagai Rumah Sakit Pendidikan Tipe A sesuai Permenkes 1636 Tahun 2005 tertanggal 12 Desember 2005.

Pelayanan yang diberikan terdiri dari pelayanan rawat jalan (poliklinik), unit pelayanan rawat inap, unit pelayanan intensif, unit pelayanan bedah sentral dan unit gawat darurat. Pelayanan unggulan RSUP Sanglah Denpasar antara lain: pelayanan jantung terpadu, kanker terpadu dan intensif terpadu. Sebagai Rumah Sakit Pendidikan, RSUP Sanglah bersama Fakultas Kedokteran Universitas Udayana memiliki lima sub spesialisik Obstetri dan Ginekologi yang salah satunya adalah fetomaternal yang mempelajari mengenai plasenta previa.

Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah merupakan salah satu rumah sakit rujukan kasus plasenta previa. Kasus ibu dengan plasenta previa pada Tahun 2017 adalah sebesar 4,4% dari total persalinan, dua kali lebih banyak dari angka prevalensi kejadian plasenta previa secara nasional yaitu sebesar 1,7-2,9% dari total persalinan (Greiny dkk, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari register pasien dan rekam medis pasien jumlah ibu bersalin dengan plasenta previa dari Januari 2017 hingga Desember 2020 sebanyak 174 ibu dan yang memenuhi kriteria inklusi berjumlah 131 ibu.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel ibu bersalin dengan plasenta previa di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2017 hingga Tahun 2020. Pengambilan sampel secara *consecutive sampling* menggunakan rekam medis ibu dengan plasenta previa yang memenuhi kriteria inklusi. Pada penelitian ini didapatkan jumlah sampel adalah 131 ibu bersalin berdasarkan karakteristik ibu yang dinilai meliputi kelompok usia, paritas, riwayat kuretase, dan riwayat seksio sesarea. Gambaran subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 131 orang berdasarkan karakteristik disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Paritas, Riwayat Kuretase, Riwayat Seksio Sesarea

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia		
< 20 tahun	2	1,53
20-35 tahun	83	63,36
> 35 tahun	46	35,11
Total	131	100

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Paritas		
Primipara	18	13,74
Multipara	104	79,39
Grandemultipara	9	6,87
Total	131	100
Riwayat Kuretase		
Ya	36	27,48
Tidak	95	72,52
Total	131	100
Riwayat Seksio Sesarea		
Ya	64	48,85
Tidak	67	51,15
Total	131	100

Tabel di atas menunjukkan gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, paritas, riwayat kuretase dan riwayat seksio sesarea di RSUP Sanglah Denpasar. Sebagian besar responden berusia 20-35 Tahun yaitu sebanyak 83 ibu (63,36%) dan sebanyak 104 ibu (79,39%) merupakan ibu multigravida. Sebanyak 36 ibu (27,48%) memiliki riwayat kuretase dan sebanyak 64 ibu (48,85%) dengan riwayat seksio sesarea.

3. Hasil Pengamatan Terhadap Subjek Penelitian Berdasarkan Variabel Penelitian

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Perdarahan, Anemia dan Histerektomi pada Ibu dengan Plasenta Previa

Gambaran Luaran Maternal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perdarahan		
Ya	63	48,09
Tidak	68	51,91
Total	131	100

Gambaran Luaran Maternal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Anemia		
Ya	44	33,59
Tidak	87	66,41
Total	131	100
Histerektomi		
Ya	82	62,59
Tidak	49	37,41
Total	131	100

Distribusi frekuensi perdarahan pada ibu bersalin dengan plasenta previa adalah sebanyak 63 ibu (48,09%), sedangkan ibu bersalin dengan plasenta previa yang mengalami anemia sebanyak 44 ibu (33,59%). Sebagian besar ibu bersalin dengan plasenta previa mengalami histerektomi yaitu 82 ibu (62,59%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Hasil penelitian terhadap 131 ibu bersalin dengan plasenta previa di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2017-2020, menunjukkan usia ibu dengan plasenta previa terbanyak terdapat di golongan usia 20-35 tahun, yaitu sebanyak 83 ibu (63,36%), golongan usia < 20 tahun dan >35 tahun sebanyak 48 orang (36,64%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Misbah (2011) di Rangkasbitung dengan usia penderita 20-<35 tahun yaitu sebesar 77,9%. Hasil penelitian lain dari Suryanti dan Sihombing (2019) juga mendapatkan 83% ibu dengan plasenta previa dalam rentang usia resiko rendah yaitu pada usia 20-<35 tahun. Hasil ini dikaitkan berdasarkan aktivitas seksual yang aktif ditemukan pada rentang usia 20-35 tahun dan pada usia kelompok ini merupakan usia optimal reproduktif.

Mayoritas ibu bersalin dengan plasenta menunjukkan 79,39% ibu dengan multigravida. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Anggreani (2019) didapatkan 55,9% ibu dengan multiparitas mengalami plasenta previa. Plasenta previa lebih sering terjadi pada ibu multipara, mungkin karena jaringan parut uterus akibat kehamilan berulang, jaringan parut ini menyebabkan tidak adekuatnya persediaan darah ke plasenta sehingga plasenta menjadi lebih tipis dan mencakup daerah uterus yang lebih luas. Paritas tinggi berperan pada proses peradangan dan kejadian atrofi di endometrium dan dapat dipandang sebagai faktor resiko terjadinya plasenta previa (Wikjosastro,2014).

Mochtar (2012) menyatakan bila melahirkan dengan seksio sesarea akan memiliki sayatan pada dinding uterus, sayatan inilah yang dapat mengakibatkan parut di dalam rahim sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya plasenta previa. Cunningham dkk (2014) juga menyatakan kejadian plasenta previa akan meningkat pada wanita yang sudah dilakukan dua kali atau lebih seksio sesarea. Pada penelitian ini didapatkan ibu bersalin dengan plasenta previa hanya 27,48%nya memiliki riwayat kuretase dan 48,85% dengan riwayat seksio sesarea. Penelitian yang dilakukan Husain (2019) didapatkan ibu dengan riwayat seksio sesarea hanya 8,3% dengan riwayat kuretase dan 43,5% dengan riwayat seksio sesarea yang mengalami plasenta previa. Riwayat kuretase dan riwayat seksio sesarea pada ibu di kehamilan sebelumnya bukan menjadi hal yang mutlak sebagai penyebab terjadinya plasenta previa di kehamilan berikutnya. Terdapat faktor lain yang dapat menyebabkan plasenta previa seperti usia ibu yang sudah lanjut, multiparitas, gemeli, hipoplasia endometrium, endometrium cacat, dan riwayat plasenta previa sebelumnya.

2. Distribusi frekuensi perdarahan, anemia dan histerektomi pada ibu dengan plasenta previa.

a. Perdarahan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48,9% dari persalinan dengan plasenta previa mengalami perdarahan. Kejadian tersebut lebih tinggi dari penelitian Ojna (2013) yang menyatakan bahwa hampir sepertiga (31,4%) ibu mengalami kehilangan darah pada $\geq 500\text{ml}$, terdapat empat kasus dengan kehilangan darah $\geq 1000\text{ml}$, dengan dua diantaranya mengalami kehilangan darah lebih dari dua liter. Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan karakteristik responden. Perdarahan pada ibu bersalin dengan plasenta previa terjadi akibat ketidakmampuan serabut otot pada segmen bawah rahim untuk berkontraksi (Setiawan,2016).

Dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar responden dalam rentang usia reproduksi sehat hal ini memungkinkan uterus ibu masih mampu berkontraksi dengan baik sehingga perdarahan dapat dihindari. Manajemen penatalaksanaan pasien dengan plasenta previa di RSUP Sanglah Denpasar bertujuan untuk menurunkan angka perdarahan. Pasien yang telah terdiagnosis dengan plasenta previa akan dilakukan tindakan segera untuk menghentikan perdarahan salah satunya adalah persalinan seksio sesarea *emergency*. Ibu dengan perdarahan berisiko untuk mengalami syok hipovolemik, tindakan histerektomi, transfusi darah, perawatan di ruang intensif hingga kematian.

b. Anemia

Penelitian Bergmann (2010) menemukan bahwa anemia pada ibu bersalin 17,8%nya disebabkan oleh plasenta previa. Penelitian lainnya oleh Jatiningrum, T

(2015) mendapatkan 54,7% kejadian anemia pada ibu pasca salin terjadi pada persalinan dengan kelainan letak plasenta. Penelitian ini mendapatkan ibu bersalin dengan plasenta previa di RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2017-2020 yang mengalami anemia adalah sebesar 33,59%. Anemia pada ibu dengan plasenta previa berkaitan dengan hilangnya darah dalam volume yang cukup besar pada saat persalinan sebagai akibat ketidakmampuan berkontraksinya otot segmen bawah rahim (Royston dan Armstrong, 2000). Rendahnya angka kejadian anemia dapat disebabkan karena sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah ibu dalam rentang usia reproduksi sehat, selain itu manajemen penatalaksanaan yang baik mencegah kejadian anemia pada ibu bersalin. Anemia pada ibu bersalin menurunkan kualitas hidup ibu. Kadar hemoglobin yang rendah dalam darah berakibat pada rendahnya kadar oksigen dalam tubuh. Ibu akan lebih cepat lelah, proses penyembuhan terhambat, dan ibu mudah depresi.

c. Histerektomi

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar ibu yaitu 89 (62,59%) mengalami histerektomi. Hasil yang berbeda didapatkan dalam penelitian Quatrunada dkk (2017), kejadian histerektomi hanya terjadi 5,1% dari seluruh total ibu bersalin plasenta previa. Histerektomi dilakukan sebagai tatalaksana penanganan perdarahan pada ibu dengan plasenta previa (POGI,2016). Mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) RSUP Sanglah Denpasar, tindakan histerektomi dilakukan untuk menghentikan perdarahan pada pasien dengan plasenta previa.

C. Kelemahan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kelemahan penelitian, yaitu :

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga memiliki keterbatasan dalam memperoleh data.
2. Sistem pencatatan yang masih terbagi-bagi menyebabkan penelitian ini memiliki keterbatasan waktu.
3. Beberapa sistem pencatatan dengan elektronik rekam medis memiliki batas waktu membuat beberapa data tidak ditemukan.